

## Akselerasi Kemandirian Ekonomi Generasi Milenial Kabupaten Bojonegoro melalui Perencanaan Keuangan Islami

<sup>1</sup>Provita Wijayanti\*, <sup>1</sup>Hani Werdi Apriyanti, <sup>1</sup>M. Ja'far Shodiq, <sup>1</sup>Lisa Kartikasari,  
<sup>1</sup>Dista Amalia Arifah, <sup>1</sup>Arifathul Khoiriyah

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author:

Jl. Kaligawe Raya Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk,  
Kota Semarang, Jawa Tengah 50112

E-mail: [provita.w@unissula.ac.id](mailto:provita.w@unissula.ac.id)

Received:  
1 Februari 2025

Revised:  
15 April 2025

Accepted:  
20 May 2025

Published:  
30 May 2025

### Abstrak

Perencanaan keuangan Islami memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi generasi milenial Kabupaten Bojonegoro. Khususnya pada keluarga Dharma Wanita BPKAD Kab Bojonegoro. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada generasi muda dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip syariah, sehingga mereka lebih mandiri secara finansial serta mampu berkontribusi dalam ekosistem ekonomi halal. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi sosialisasi, pelatihan manajemen keuangan Islami, serta pendampingan dalam implementasi strategi keuangan syariah, baik perencanaan keuangan personal, dan keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2024 secara offline pukul 09.00 -12.00 WIB bertempat di kantor DWP BPKAD Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang, dilanjutkan pendampingan secara online. Hasil dari pengabdian ini adalah peningkatan literasi keuangan syariah dan implementasi prinsip-prinsip perencanaan keuangan Islami dalam kehidupan sehari-hari. edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan generasi milenial Bojonegoro melalui wadah Dharma Wanita BPKAD dapat membangun kemandirian ekonomi yang berkelanjutan, berbasis nilai-nilai etika Islam, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah.

**Kata kunci:** perencanaan keuangan islami; kemandirian ekonomi; generasi milenial; Kabupaten Bojonegoro

### Abstract

*Islamic financial planning has a strategic role in increasing the economic Self-sufficiency of the millennial generation of Bojonegoro Regency. Especially in the Dharma Wanita family of BPKAD in Bojonegoro Regerency. This community service aims to provide understanding and skills to the younger generation in managing finances by Sharia principles so that they can be more financially Self-sufficiency, and able to contribute in the halal economic ecosystem. The methods used in this program include socialization, Islamic financial management training, and assistance in implementing Islamic financial strategies, both personal financial planning, and family. This community service activity was held offline on July 12, 2024, from 09.00 to 12.00 WIB at the DWP BPKAD Office in Bojonegoro Regency, with a total of 25 participants. It was followed by online mentoring sessions. The result of this community service is an increase in Islamic financial literacy and the implementation of Islamic financial planning principles in daily activity. the continuous education and assistance, it is hoped that the Bojonegoro millennial generation through DWP BPKAD*

*community can build sustainable economic Self-sufficiency, based on Islamic ethical values, and contribute to regional economic growth.*

**Keywords:** *Islamic financial planning; economic self-sufficiency; millennial generation; Bojonegoro Regency*

## PENDAHULUAN

Generasi milenial memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, termasuk di Kabupaten Bojonegoro. Namun, tantangan dalam pengelolaan keuangan yang kurang optimal sering kali menjadi hambatan bagi generasi ini dalam mencapai kemandirian ekonomi (Amelia et al., 2024). Pola konsumsi yang tinggi, rendahnya literasi keuangan, serta kurangnya pemahaman tentang prinsip keuangan Islami menjadi faktor utama yang menyebabkan kurangnya kesiapan finansial di kalangan milenial (Khikhim et al., 2025; Ningtyas, 2019).

Kuungan Islami menawarkan solusi yang berorientasi pada keberlanjutan, keseimbangan, serta prinsip keadilan dalam mengelola keuangan. Dengan menerapkan perencanaan keuangan berbasis syariah, generasi milenial dapat mengembangkan pola hidup yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Lindiawatie et al., 2024). Hal ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih mandiri secara ekonomi dan mampu menghadapi tantangan finansial di masa depan.

Kabupaten Bojonegoro, sebagai salah satu daerah dengan potensi ekonomi yang berkembang, membutuhkan generasi muda yang memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan dengan baik. Oleh karena itu, program pengabdian ini dirancang untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada generasi milenial mengenai pentingnya perencanaan keuangan Islami. Melalui kegiatan ini, diharapkan generasi muda di Bojonegoro dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan secara syariah, sehingga mampu mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Keluarga Muslim di Indonesia, sebagai kelompok mayoritas, memainkan peran penting dalam struktur sosial dan ekonomi negara.

Namun, meskipun jumlahnya besar, banyak keluarga Muslim yang belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah (Saraswati & Zidnia, 2022). Fenomena ini sering kali berujung pada pengelolaan keuangan yang tidak terencana dengan baik, yang berpotensi menimbulkan masalah finansial dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai perencanaan keuangan keluarga yang efektif sangat diperlukan, terutama untuk mencegah terjadinya ketidakstabilan ekonomi dalam rumah tangga (Anwar et al., 2024; Mardayanti & Suriani, 2024; Rakhmat et al., 2022).

*Islamic Financial Planning* (IFP) merupakan solusi yang dapat membantu keluarga Muslim dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip maqasid syariah, yaitu untuk melindungi lima hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia: agama (Dien), jiwa (Nafs), akal (Aql), keturunan (Nasl), dan harta (Mal) (Mustafida et al., 2020). Dalam konteks ini, perencanaan keuangan keluarga tidak hanya berfokus pada aspek finansial semata, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan spiritual dari setiap keputusan keuangan yang diambil. IFP membantu keluarga Muslim dalam mengalokasikan pendapatan dan pengeluaran mereka berdasarkan skala prioritas, yang dimulai dari kebutuhan dasar (dharuriyat), kebutuhan yang mendukung kelangsungan hidup (hajiyat), hingga kebutuhan yang bersifat tambahan (tahsiniyat) (Lindiawatie et al., 2024). Pendekatan ini mengarahkan keluarga untuk memelihara keberlangsungan hidup yang tidak hanya sejahtera secara duniawi, tetapi juga seimbang secara spiritual.

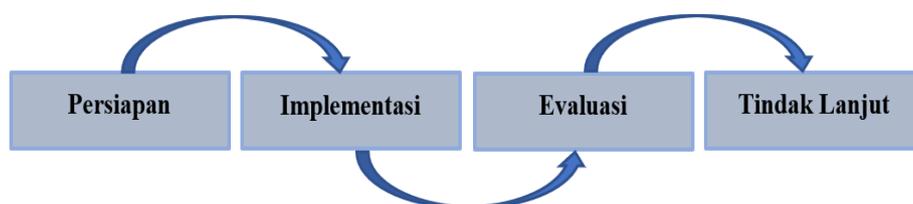
Meskipun konsep IFP memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga Muslim, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya perencanaan keuangan ini. Kebanyakan keluarga Muslim, terutama di daerah-daerah dengan tingkat pendidikan rendah, mengelola keuangan mereka tanpa memperhatikan prinsip-prinsip syariah dalam pengaturan pendapatan dan pengeluaran (Zahro & Hapsari, 2023). Tanpa perencanaan yang baik, keluarga berisiko mengalami kesulitan finansial, terutama di masa depan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan edukasi kepada masyarakat, khususnya ibu rumah tangga yang memiliki peran dominan dalam mengelola keuangan rumah tangga, agar mereka memahami pentingnya perencanaan keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam (Lindiawatie et al., 2024).

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada pengurus dan anggota Dharma Wanita BPKAD Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, dalam mengimplementasikan konsep IFP. Pendampingan ini dilaksanakan dengan pendekatan yang menyeluruh, dimulai dari observasi, penentuan mitra, sosialisasi, distribusi panduan, hingga evaluasi. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat, tetapi juga memberdayakan mereka untuk mengelola keuangan keluarga dengan cara yang lebih terstruktur dan sesuai dengan prinsip syariah. Sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat kemandirian ekonomi keluarga, pendampingan ini bertujuan untuk membantu peserta dalam menyusun perencanaan keuangan yang mencakup pengelolaan pendapatan, pengeluaran, investasi, dan perlindungan harta, serta distribusi kekayaan sesuai dengan ajaran Islam.

Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta keluarga-keluarga yang mandiri, sejahtera, dan mampu mengelola keuangan mereka dengan bijaksana. Dalam jangka panjang, tujuan utama yang ingin dicapai adalah menciptakan keluarga-keluarga yang tidak hanya mandiri secara ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap akselerasi kemandirian ekonomi generasi millennial. Ini sangat penting, mengingat peran generasi millennial yang semakin dominan dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penerus usaha keluarga maupun sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan tentang perencanaan keuangan yang berbasis pada prinsip syariah ini sangat relevan untuk memperkuat fondasi ekonomi keluarga, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan ekonomi nasional.

## **METODE**

Objek dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pengurus dan anggota Dharma Wanita Persatuan (DWP) BPKAD Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan keuangan individu dan keluarga sebagai upaya peningkatan literasi keuangan Islami yang berkontribusi terhadap kemandirian ekonomi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2024 secara offline pukul 09.00 -12.00 WIB bertempat di kantor DWP BPKAD Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang, dilanjutkan pendampingan secara online dan offline dengan mengusung tema "*Perencanaan Keuangan untuk Akselerasi Kemandirian Generasi Milenial*".



Gambar 1. Flowchart Metode Pelaksanaan

Dari Gambar 1 di atas terlihat bahwa ada 4 langkah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara bertahap untuk mencapai tujuan program pengabdian ini. Langkah pertama adalah persiapan, yang melibatkan pengamatan dan pengumpulan informasi tentang kebutuhan mitra, memilih peserta yang tepat, serta menyusun materi dan panduan tentang perencanaan keuangan berbasis Islam (*Islamic Financial Planning/IFP*). Langkah ini bertujuan memastikan semua kegiatan dirancang sesuai kebutuhan.

Langkah kedua adalah pelaksanaan, yang dimulai dengan sosialisasi untuk memperkenalkan konsep IFP. Selanjutnya, peserta mengikuti pelatihan teknis yang mencakup cara membuat neraca keuangan keluarga, mengatur anggaran, dan mengelola keuangan sesuai nilai-nilai Islam. Selama pelaksanaan, peserta juga mendapat pendampingan langsung untuk memastikan mereka dapat mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

Langkah ketiga adalah evaluasi, yaitu menilai sejauh mana peserta mampu menerapkan perencanaan keuangan yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner, wawancara, dan laporan perkembangan dari peserta untuk melihat hasil nyata dari kegiatan ini. Langkah keempat adalah tindak lanjut, di mana program ini dirancang agar bisa diterapkan di komunitas lain. Dengan begitu, manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh peserta saat ini tetapi juga oleh masyarakat luas di masa depan. Keempat langkah ini saling melengkapi untuk memastikan program berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif, dan diharapkan dapat menciptakan keluarga yang tidak hanya mandiri secara ekonomi, tetapi juga mampu berkontribusi pada akselerasi kemandirian ekonomi generasi millennial, memperkuat fondasi ekonomi keluarga, dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Akselerasi Ekonomi Milenial Kabupaten Bojonegoro melalui Perencanaan Keuangan Islami dilakukan dengan pendekatan menyeluruh yang mencakup empat tahapan utama, yaitu Persiapan, Implementasi, Evaluasi, dan Tindak Lanjut. Dalam kegiatan ini, mitra tidak hanya berperan sebagai objek, tetapi juga memiliki tanggung jawab aktif, seperti menyiapkan tempat pelatihan, mengoordinasikan peserta, serta menyiapkan konsumsi selama kegiatan berlangsung. Program ini bertujuan agar mitra dapat memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip *Islamic Financial Planning* (IFP) dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip tersebut dituangkan dalam enam tahapan utama yang perlu diterapkan oleh keluarga untuk mencapai kestabilan dan keberkahan keuangan sesuai ajaran Islam, yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan kebutuhan dan impian keluarga.
- 2) Menyusun neraca awal keluarga dan *budgeting*.
- 3) Merencanakan pengelolaan keuangan keluarga dalam penciptaan harta.
- 4) Merencanakan pengelolaan keuangan dalam akumulasi harta.
- 5) Merencanakan pengelolaan keuangan dalam penyucian dan perlindungan harta.
- 6) Merencanakan pengelolaan keuangan dalam pendistribusian harta.

Dalam setiap tahap ini, evaluasi dilakukan pada tahap pendampingan, di mana mitra diminta untuk memberikan laporan keuangan keluarga dan menjelaskan langkah-langkah yang telah mereka lakukan untuk memulai perencanaan keuangan tersebut. Evaluasi ini berguna untuk memantau sejauh mana mitra telah berhasil mengimplementasikan perencanaan keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah tabel yang menggambarkan kriteria, indikator, dan tolok ukur kemajuan penerapan perencanaan keuangan keluarga oleh mitra dalam program ini :

**Tabel 1.** Kriteria, Indikator, dan Tolok Ukur Penerapan Perencanaan Keuangan Keluarga

No	Kriteria	Indikator	Tolak Ukur
1	Menetapkan tujuan kebutuhan dan impian keluarga	Adanya tujuan kebutuhan dan impian keluarga	Mitra dapat menjawab menjelaskan tujuan kebutuhan dan impian keluarganya
2	Menyusun neraca awal keluarga dan budgeting	Adanya arsip neraca awal keluarga dan budgeting	Mitra dapat menyusun neraca awal keluarga dan budgeting
3	Perencanaan keuangan keluarga	Adanya catatan perencanaan keuangan keluarga	Mitra memiliki catatan perencanaan keuangan keluarga
4	Membuat perencanaan keuangan di tahapan penciptaan harta	Adanya catatan perencanaan keuangan keluarga di penciptaan harta	Mitra mampu memahami dan mengaplikasikan perencanaan keuangan keluarga di akumulasi harta
5	Membuat perencanaan keuangan di tahapan akumulasi harta	Adanya catatan perencanaan keuangan keluarga di akumulasi harta	Mitra mampu memahami dan mengaplikasikan perencanaan keuangan keluarga di akumulasi harta
6	Membuat perencanaan keuangan di tahapan penyucian harta dan perlindungan harta	Adanya catatan perencanaan keuangan keluarga di akumulasi harta	Mitra mampu memahami dan mengaplikasikan perencanaan keuangan keluarga di penyucian dan perlindungan harta
7	Membuat perencanaan keuangan di pendistribusian harta	Adanya catatan perencanaan keuangan keluarga di akumulasi harta	Mitra mampu memahami dan mengaplikasikan perencanaan keuangan keluarga di pendistribusian harta

Dengan adanya indikator dan tolok ukur yang jelas, program ini bertujuan untuk memantau kemajuan setiap mitra dalam penerapan perencanaan keuangan keluarga. Dalam jangka panjang, diharapkan keluarga-keluarga di Bojonegoro dapat lebih mandiri dalam mengelola keuangan mereka, yang pada gilirannya dapat mendukung pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Program ini juga mengedepankan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu menjaga keberkahan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga.

Dasar dari pelaksanaan perencanaan keuangan ini adalah prinsip-prinsip syariah yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surat Al-Hasyr ayat 18, yang mengingatkan umat Muslim untuk bertakwa kepada Allah dan merencanakan segala tindakan mereka dengan baik, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Kematian adalah hal yang pasti, tapi merencanakan husnul khotimah banyak orang yang lalai. Masuk ke liang lahat adalah ketetapan wajib, akan tetapi luas dan terangnya kubur belum tentu. Seorang muslim dianjurkan merencanakan apa saja yang akan dilakukan, agar mampu menggapai capaian maksimal di dunia dan akhirat.

Dalam hal ini, penting bagi setiap individu atau keluarga untuk memperhatikan dan merencanakan keuangan mereka, dengan memperhitungkan bukan hanya kebutuhan duniawi, tetapi juga mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat (Lindiawatie et al., 2024). Program ini bertujuan untuk membantu generasi milenial di Kabupaten Bojonegoro dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip perencanaan keuangan keluarga yang berbasis syariah, sehingga mereka dapat mencapai kemandirian ekonomi secara bertahap. Selain itu, program ini juga mendukung upaya pemerintah dalam mencapai target kewirausahaan nasional yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), yang menargetkan rasio kewirausahaan nasional sebesar 3,9% dan pertumbuhan wirausaha baru sebesar 4% pada tahun 2024. Dengan meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan generasi muda, diharapkan akan muncul lebih banyak wirausaha yang mampu mengelola keuangan mereka secara efektif, serta berkontribusi pada pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19.

Program ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan penerapan keuangan syariah di kalangan milenial. Beberapa hasil yang dicapai meliputi:

- 1) Peningkatan literasi keuangan syariah  
Sebelum kegiatan, mayoritas peserta memiliki pemahaman yang terbatas terkait konsep keuangan Islami, seperti zakat, investasi syariah, serta pengelolaan utang yang sesuai dengan prinsip Islam. Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan, yang terlihat dari hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan.
- 2) Perubahan pola konsumsi dan manajemen keuangan  
Para peserta mulai menerapkan prinsip perencanaan keuangan Islami, seperti menyusun anggaran bulanan, menabung di bank syariah, serta menghindari transaksi berbasis riba. Beberapa peserta yang memiliki usaha kecil juga mulai menerapkan skema pembiayaan syariah dalam pengelolaan bisnis mereka.
- 3) Komitmen dalam pengelolaan keuangan syariah  
Setelah mendapatkan edukasi dan pendampingan, sebagian besar peserta menyatakan komitmen untuk terus menerapkan prinsip keuangan Islami dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga menunjukkan minat untuk mendalami lebih lanjut instrumen keuangan syariah, seperti investasi halal dan wakaf produktif.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa generasi milenial di Kabupaten Bojonegoro memiliki minat yang tinggi terhadap konsep keuangan Islami, namun masih memerlukan edukasi dan pendampingan dalam implementasinya. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan perencanaan keuangan Islami antara lain:

- 1) Kurangnya akses terhadap layanan keuangan syariah;  
Meskipun minat terhadap keuangan Islami cukup tinggi, masih terdapat keterbatasan akses terhadap produk dan layanan keuangan syariah di daerah tertentu. Oleh karena itu, diperlukan sinergi dengan lembaga keuangan syariah untuk memperluas jangkauan layanan ini.
- 2) Kebiasaan konsumtif yang sulit diubah;  
Generasi milenial cenderung memiliki gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh tren dan media sosial. Hal ini menjadi tantangan dalam mengubah kebiasaan pengelolaan keuangan mereka agar lebih disiplin dan sesuai dengan prinsip syariah.
- 3) Kurangnya pemahaman terhadap investasi syariah;  
Investasi berbasis syariah masih kurang dikenal oleh sebagian besar peserta. Oleh karena itu, edukasi lebih lanjut mengenai instrumen investasi halal, seperti saham syariah, reksa dana

syariah, dan sukuk, perlu diberikan agar generasi muda dapat mengoptimalkan perencanaan keuangan mereka.



**Gambar 1.** Pembukaan dan pelaksanaan kegiatan edukasi perencanaan keuangan Islam



**Gambar 2.** Pendampingan secara offline dan online

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perencanaan keuangan Islami serta mendorong perubahan pola pikir dan kebiasaan keuangan peserta. Dengan adanya edukasi yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak, generasi milenial di Kabupaten Bojonegoro diharapkan mampu mengimplementasikan keuangan Islami secara lebih optimal, sehingga mempercepat kemandirian ekonomi mereka.

## KESIMPULAN

Perencanaan keuangan Islami memiliki peran penting dalam membantu generasi milenial mencapai kemandirian ekonomi dengan menerapkan prinsip syariah, seperti pengelolaan harta yang sesuai dengan ketentuan Islam, pembayaran zakat, investasi halal, serta menghindari praktik

riba dan gharar. Namun, generasi milenial di Kabupaten Bojonegoro masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek ekonomi, seperti kurangnya pemahaman terhadap manajemen keuangan, gaya hidup konsumtif, dan minimnya akses terhadap edukasi keuangan syariah. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi akselerasi kemandirian ekonomi melalui program edukasi dan pelatihan perencanaan keuangan Islami. Program ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penyusunan anggaran yang efektif, investasi sesuai prinsip syariah, hingga penerapan strategi pengelolaan keuangan yang berorientasi pada keberlanjutan. Implementasi perencanaan keuangan Islami diyakini dapat meningkatkan kesadaran serta keterampilan finansial generasi milenial di Bojonegoro, yang pada akhirnya akan membantu mereka mencapai stabilitas ekonomi. Agar program ini dapat berjalan secara berkelanjutan, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, serta komunitas ekonomi Islam. Dengan demikian, akselerasi kemandirian ekonomi generasi milenial dapat diwujudkan melalui edukasi yang tepat dan penerapan prinsip keuangan Islami secara optimal.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan dana kegiatan ini melalui dana Pengabdian Masyarakat Hibah Internal UNISSULA tahun 2024 dan DWP BPKAD Kabupaten Bojonegoro selaku Mitra Kegiatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., Rahayu, A. T., Maulana, M. F., Hasibuan, A. H. S., Hafiz, A., Rahmawati, N., & Sriwati. (2024). Keuangan Dan Pembiayaan Bagi Generasi Milenial Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Journal of Economis and Business*, 2(1), 71–77. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.61994/econis.v2i1.461>
- Anwar, D. R., Hartinah, D. A. S., Rizal, Makmur, A., Saputra, M. F. W., Pratama, A., & Sriwahyuni, T. (2024). Perencanaan Keuangan Berbasis Manajemen Syariah. *YUME: Journal of Management*, 7(3), 693–701. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/yum.v7i2>
- Khikhim, M., Andriana, I., & Thamrin, K. M. H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Manajemen Pengelolaan Keuangan pada Sales Elektronik di Palembang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(5). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i5.7377>
- Lindiawatie, Ria, A., Estiningsih, W., & Shahreza, D. (2024). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Berbasis Syariah. *Jurnal Bangun Cipta, Rasa, dan Karsa*, 3(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/pkmbatasa.v3i4.3250>
- Mardayanti, U., & Suriani. (2024). The Influence of Gender, Grade Point Average, Learning and Financial Education on Sharia Financial Literacy. *Jurnal Ekonomi Islam*, 15(2), 129–148. <https://doi.org/10.22236/jei.v15i2.11854>
- Mustafida, R., Kurnia, Z. N., Fauziah, N. N., Subri, N. S. B., & Faiz, F. A. B. A. (2020). The Implementation of Maqashid Shariah in Zakat Institution: Comparison Between Indonesia and Malaysia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 6(2), 317. <https://doi.org/10.20473/jebis.v6i2.23532>
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Rakhmat, A. T., Parhan, M., Ashshidqi, M. A., Dewi, L. S., Edelweis, S. L. B., & Prayoga, F. R. (2022). Islamic Financial Planning: Konsep Literasi Keuangan Syariah Sebagai Alternatif Perencanaan Finansial Bagi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1), 65–84. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22236/jei.v13i1.8417>

Saraswati, A. M., & Zidnia, R. (2022). Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Syariah untuk Generasi Z dalam Mewujudkan Kebebasan Keuangan. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.1.2022.10-17>

Zahro, S., & Hapsari, M. T. (2023). Pengaruh Perencanaan Keuangan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Minat Investasi. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 328–343. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/mirai.v8i2.5072>